

PENERAPAN SAK -EMKM BAGI PENGELOLA KESENIAN TRADISIONAL JAWA GAMELAN DAN CAMPURSARI PADA PERANTAU ARGAPURI JABODETABEK

Nurwita¹, Sutiman², Hengki Hermawan³

Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

*e-mail: Nurwita01917@unpam.ac.id¹, sutiman0755@gmail.com², unpamhengki@gmail.com

ABSTRAK

Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek dilakukan pada kegiatan atau upacara resmi dan menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar ataupun wisatawan untuk melihat secara langsung tradisi, keunikan, keanekaragaman budaya atas hasil buatan manusia. Seni budaya Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek dikelola oleh pegiat atau seseorang yang memiliki pemahaman terhadap simbol-simbol budaya, cerita perkembangan budaya daerah. Mengelola kesenian Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek tidaklah mudah, butuh tenaga ekstra memanfaatkan waktu, mulai dari menerima tawaran bermain (pagelaran) dengan aktivitas tawar menawar harga, memastikan tujuan pagelaran, latihan rutin untuk memupuk kerjasama tim antara gamelan dan campur sari, mengelola keuangan untuk menggaji diri sendiri, dan aset. Mengelola keuangan mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengetahui uang tunai setiap waktu dan dapat digunakan untuk menghidupi kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek yang ada, serta pengakuan akuntansinya dengan penerapan SAK-EMKM sehingga dapat bermanfaat mengatur dan mengelola dengan baik keuangan agar aktivitas kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campur Sari) berkembang dan terus lestari tak lekang oleh waktu.

Kata kunci: Kesenian Traditional Jawa, keuangan, SAK-EMKM

ABSTRACT

Traditional Javanese arts (Gamelan and Campursari) for Argapuri Jabodetabek migrants are carried out in official activities or ceremonies and become an attraction for the local community or tourists to see firsthand the traditions, uniqueness, cultural diversity of man-made products. Javanese Traditional Arts (Gamelan and Campursari) cultural arts in Argapuri Jabodetabek migrants are managed by activists or someone who has an understanding of cultural symbols, stories of regional cultural development. Managing Javanese Traditional Arts (Gamelan and Campursari) at Argapuri Jabodetabek migrants is not easy, it takes extra energy to take advantage of time, starting from accepting offers to play (performances) with price bargaining activities, determining the purpose of the performance, regular practice to foster teamwork between gamelan and campursari, managing finances to pay yourself, and assets. Managing finances starting from recording income and expenses needs to be done as an effort to be able to know cash at any time and can be used to support Javanese Traditional arts (Gamelan and Campursari) for existing Argapuri Jabodetabek migrants, as well as accounting recognition by implementing SAK-EMKM so that it can be useful regulate and manage finances properly so that traditional Javanese art activities (Gamelan and Campur Sari) develop and continue to be timeless.

Keyword: Javanese Traditional Arts, finance, SAK-EMKM

1. PENDAHULUAN

Keberagaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan menambah destinasi objek wisata dan sebagai tempat hiburan bagi masyarakat sekitar maupun yang berada dalam kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Objek wisata dan pagelaran budaya yang dilakukan pada objek wisata dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar maupun menjadi pendapatan daerah tersebut. Berkembangnya tempat destinasi dan objek

pariwisata serta pagelaran budaya dapat mempengaruhi sektor selain wisata diantaranya adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), industri kecil tekstil, sepatu, baju, tas, pernak-pernik, oleh-oleh, perdagangan, peternakan, pertanian, rumah makan, dan tempat penginapan dapat berjalan beriringan menjadikan tempat destinasi budaya tersebut menjadi ciri khas objek wisata. Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek dilakukan pada kegiatan atau upacara resmi dan menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar ataupun wisatawan untuk melihat secara langsung tradisi, keunikan, keanekaragaman budaya atas hasil buatan manusia. Seni budaya Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek dikelola oleh pegiat atau seseorang yang memiliki pemahaman terhadap simbol-simbol budaya, cerita perkembangan budaya daerah. Mengelola kesenian Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek tidaklah mudah, butuh tenaga ekstra memanfaatkan waktu, mulai dari menerima tawaran bermain (pagelaran) dengan aktivitas tawar menawar harga, memastikan tujuan pagelaran, latihan rutin untuk memupuk kerjasama tim antara gamelan dan campur sari, mengelola keuangan untuk menggaji diri sendiri, dan aset. Mengelola keuangan mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran perlu dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengetahui uang tunai setiap waktu dan dapat digunakan untuk menghidupi kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek yang ada, serta pengakuan akuntansinya dapat bermanfaat pada aktivitas kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campur Sari). Pengelola Kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek, sejauh ini tidak melakukan pencatatan keuangan baik pencatatan pemasukan maupun pengeluaran sehingga tidak dapat diketahui pengeluaran dan pemasukan dari mana saja dan untuk apa saja. Akibatnya dalam mengelola keuangan kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek tidak mengetahui usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak sama sekali atau bahkan mengalami kerugian. Pemilik dapat memprediksi tentang keluar masuknya penghasilan dan biaya tanpa melakukan kegiatan pencatatan di atas kertas. Pencatatan kegiatan usaha dilakukan dari hari ke hari, mingguan, dan bulanan berdasarkan transaksi yang diperoleh. Pencatatan dilakukan setiap periodenya agar dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang mencakup kegiatan seluruh kegiatan usaha berdasarkan tata kelola keuangan pada pelaku pekerja seni. Dengan demikian pengelolaan keuangan kesenian Tradisional Jawa (Gamelan dan Campursari) pada Perantau Argapuri Jabodetabek dapat menerapkan pencatatan akuntansinya berdasarkan SAK - EMKM. Tujuan dan manfaat dengan adanya penerapan penyajian laporan keuangan berbasis SAK - EMKM dapat mengatur dan mengelola dengan baik keuangan yang ada, dapat memperoleh informasi atas penyajian keuangan yang disusun secara detail sehingga informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan atas dirinya sendiri dalam menyajikan laporan keuangan. SAK-EMKM Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK - EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) berupa mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian yang wajar pada laporan keuangan bertujuan untuk (i) relevansi yang digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan, (ii) representasi tepat dapat disajikan bebas dari kesalahan material dan bias, (iii) keterbandingan, dapat dibandingkan laporan keuangan antar periode, (iv) keterpahaman, di mana informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Akuntansi, dan Laporan Keuangan Akuntansi merupakan bahasa bisnis (Horngren and Harrison, 2007). Hal yang sama dikatakan pula oleh Kusdewanti, et al. (2014) yang menyebutkan bahwa akuntansi sebagai bahasa bisnis dalam logika globalisasi, semestinya mengikuti arah praktik bisnis yang mengglobal. Sedangkan Kieso et al. (2014) dalam Martani (2016) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Metode Pencatatan Keuangan Menurut Ardiyos (2015) pencatatan keuangan terdiri dari 2 (dua), yaitu (a) Cash Basis Accounting Method (metode akuntansi dasar kas) yang merupakan metode pencatatan di mana pendapatan dan beban baru diakui apabila telah diterima atau dibayar secara tunai/kas, bukan ketika pendapatan telah dihasilkan atau beban telah terjadi, atau bisa disebut metode ini berkaitan dengan aliran kas masuk dan aliran kas keluar. (b) Accrual Basis Accounting Method (metode akrual dasar akuntansi) yang merupakan suatu metode akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban berdasarkan pertimbangan apakah transaksinya telah terjadi atau belum. Pendapatan akan diakui jika aktivitas yang berkaitan dengan penjualan barang dan atau jasa telah selesai dilakukan secara lengkap. Sedangkan beban akan diakui apabila transaksi terkait dengan penggunaan barang dan jasa telah selesai. Penerapan SAK-EMKM pada Kesenian Jawa Gamelan dan Campur sari dilakukan. Jadi pengakuan pendapatan dan beban pada metode akrual dasar akuntansi ini tidak melihat pada aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Gamelan merupakan seperangkat instrumen yang dibunyikan bersamaan? Gamelan adalah ansambel atau perpaduan beberapa alat musik, seperti diantaranya gambang, gendang, dan gong. Perpaduan ini memiliki sistem nada non diatonis yang menyajikan suara indah jika dimainkan secara harmonis. Kata gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa, 'Gamel', yang artinya memukul atau menabuh. Merujuk juga pada jenis palu yang digunakan untuk memukul instrumen, sedangkan akhiran "an" merujuk pada kata benda. Alat musik tradisional gamelan memiliki sejarah yang panjang. Sebagian besar orang meyakini sebelum pengaruh Hindu datang, masyarakat Jawa telah mengenal 10 keahlian utama. Dua diantara keahlian itu adalah kemampuan untuk membuat dan memainkan wayang serta kesenian gamelan. Alat musik sejenis gamelan memang banyak ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Seperti misalnya di Bali, Madura, dan Lombok. Namun istilah gamelan Jawa mengacu secara umum pada gamelan di Jawa Tengah. Alat musik ini diduga sudah ada di Jawa sejak tahun 404 Masehi, dilihat dari adanya penggambaran masa lalu di relief Candi Borobudur dan Prambanan. Gamelan Jawa dengan irama lembut ini biasanya dipakai untuk mengiringi pagelaran wayang dan pertunjukan tari. Namun dalam perkembangannya, gamelan Jawa bisa berdiri sendiri sebagai sebuah pertunjukan musik yang lengkap dengan penyanyi atau sinden. Sama seperti kebudayaan lain, seni gamelan juga mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Perubahan ini terjadi pada cara pembuatan, maupun cara memainkannya yang saat ini juga dikolaborasikan dengan aliran musik modern. Gamelan terdiri dari sejumlah alat musik. Umumnya seperti gendang, gong, suling, gambang, rebab, siter, dan masih banyak lagi. Berikut beberapa instrumen musik yang ada di gamelan: Gendang atau kendang berfungsi sebagai pengatur irama dan tempo yang dimainkan. Cara memainkannya dengan menabuh atau memukul permukaan gendang yang ditutupi kulit hewan. Lalu, ada gong yang terbuat dari logam kuningan dan digantung. Saat dimainkan, gong dipegang oleh lima jari lalu dipukul dengan stik pendek. Alat ini berfungsi sebagai pemangku irama, untuk menguatkan gendang dalam menentukan bentuk gending. Kemudian suling berfungsi sebagai pengisi lagu. Biasanya terbuat dari bambu yang diberi lubang sebagai penentu nada. Suling dibagi menjadi suling slendro dan pelog yang dibedakan menurut letak lubangnya. Gambang terdiri dari susunan bilahbilah kayu atau bambu berjumlah 18 buah yang diletakkan di rak resonator. Bilah ini disusun berjajar dari yang paling kecil hingga terbesar untuk menghasilkan nada bervariasi. Fungsi gambang untuk pemangku lagu, memperindah lagu dengan cengkok, dan pembuka gending-gending gambang. Alat ini dipukul dengan tabuh. Selanjutnya, rebab adalah alat musik gesek yang mempunyai tiga atau dua utas dawai dari logam (tembaga). Rebab berbentuk bulat dengan tangkai pegangan yang panjang. Dalam gamelan Jawa, rebab tak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk mengiringi nyanyian sinden, tetapi juga untuk menuntun arah lagu sinden Campursari pertama kali dipopulerkan oleh Manthous dengan memasukkan keyboard ke dalam orkestrasi gamelan pada sekitar akhir dekade 1980-an melalui kelompok gamelan "Maju Lancar". Kemudian secara pesat masuk unsur-unsur baru seperti langgam Jawa (keroncong) serta akhirnya Dangdut Pada dekade 2000-an telah dikenal bentuk-bentuk campursari yang merupakan campuran gamelan dan keroncong (misalnya Kena Goda dari Nurhana), campuran gamelan dan dangdut, serta campuran keroncong dan dangdut, populer dari lagu-lagu Didi Kempot

). Meskipun perkembangan campursari banyak dikritik oleh para pendukung kemurnian aliran-aliran musik ini, semua pihak sepakat bahwa campursari merevitalisasi musik-musik tradisional di wilayah tanah Jawa. PPUPIK di perguruan tinggi pengusul ini belum ada dengan kesenian Jawa (Gamelan dan Campursari) tetapi untuk ketua yayasan sangat tertarik dengan kebudayaan Nasional apalagi ketua Yayasan berasal dari Jawa sehingga untuk nantinya kami para pengabdian akan mengusulkan kesenian di lakukan di wilayah perguruan tinggi , sebab ini di buktikan karena saat Dies Natalis Unpam peresmian Gedung Victor Mengadakan sendra tari Ramayana sehingga untuk berikutnya di wilayah Universitas sangat di perlukan pusat kesenian dan kebudayaan untuk menjaga kearifan dan kelestarian budaya Nasional Indonesia .

2. METODE

Metode Pengumpulan Data Konsep metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, mendata berkas yang dapat digunakan menjadi bukti, keseluruhan transaksi yang digunakan, wawancara kepada pengelola kesenian Jawa Gamelan dan Campursari, menelisik transaksi/catatan keuangan, serta mewawancarai istri sebagai pengelola keuangan pada kesenian tersebut, serta merekap bukti transaksi yang terjadi saat itu. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pedoman SAK - EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pada Gambar 1 yang terdapat dalam kerangka konseptual nampak bahwa pengelola kesenian Jawa Gamelan dan Campursari perlu melakukan pencatatan, penyajian, dan pelaporan keuangan berbasis SAK - EMKM yang di dalamnya terdapat neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu denganidataiprimer. Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara atau interview dengan pemilik mitra UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi

perusahaannya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Metode Pengumpulan Data Untuk penelitiannya, cara mengumpulkan data oleh peneliti yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara Menurut Sugiyono (2014) Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau survey langsung ke subyek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau berbicara secara lisan dengan pemilik UMKM.

2. Pengamatan (Observation) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan langsung ke subyek dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di UD. Karya Tangi Banyuwangi.

3. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2014) Dokumentasi merupakan metode pencarian dan pengumpulan data mengenai catatan, buku-buku, majalah, laporan, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dari Kesenian Budaya Jawa (Gamelan dan Campursari) yaitu berupa foto, laporan keuangan, profil perusahaan dan lain-lain. Sumber Data Menurut Arikunto (2002), Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dimana sumber data ini adalah subyek yang dimana sebuah data yang dapat diperoleh secara langsung. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber data merupakan data dari penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan dan menggali sebuah informasi yang diperlukan untuk sebuah penelitian yang terkait. Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan semua data ke dalam sebuah kategori yang dapat menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dalam membuat sebuah kesimpulan sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan selama 3 Hari dari tanggal 10 November sampai 11 November 2022 pada hari Jumat sampai Sabtu tepatnya di alamat Jl. Surya Kencana, Pamulang Barat, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. akan melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat saat Hari pertama kita akan melihat pengelola Kesenian Budaya Jawa (Gamelan dan Campursari) saat mengadakan pentas sehingga dapat mengambil foto- foto yang di lakukan saat pergelaran , dan Hari Kedua kita akan ke tempat pengelola Kesenian Budaya Jawa (Gamelan dan Campursari) para pengabdian yaitu yang di ketuai saya , Bapak Sutiman , dan Bapak Hengki sebagai para narasumber makan di awal pembukaan kami akan memberikan pengenalan bentuk bentuk laporan keuangan , dan cara cara menyusun laporan keuangan kemudian untuk berikutnya pengenalan SAK EMKM Serta pembuatan laporan keuangan Dengan menerapkan SAK EMKM, Hari ketiga kemudian melakukan praktek bagi para pengelola kemudian kami para pengabdian mendampingi nya .berikut itu lah paparan dari kegiatan yang akan dilaksanakan nanti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang di tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapai yaitu menawarkan ilmu pengetahuan tentang SAK EKMK bagi pengelola Kesenian Jawa Gamelan dan campur sari yaitu Seperti entitas bisnis pada umumnya UMKM juga perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM perlu menyusun laporan keuangan karena laporan tersebut berisi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan

usaha UMKM. Laporan Keuangan adalah sebuah informasi yang mencerminkan keuangan entitas atau suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja entitas atau organisasi tersebut pada suatu periode tertentu. Periode akuntansi yang ada di Indonesia memiliki rentang waktu dan yang digunakan pada umumnya di laporan keuangan, periode waktu yang biasa digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah bulanan, triwulan, dan tahunan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses pencatatan akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas yang berhubungan dengan laporan keuangan (Harahap, 2014). Pada dasarnya laporan keuangan memiliki fungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan dalam fungsi pembukuan, akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman fungsi laporan keuangan merupakan sebagai dasar untuk menentukan atau melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan juga dapat untuk melihat bagaimana kelangsungan usaha suatu perusahaan di masa depan. Menurut Radja Adri (2007) disusunnya laporan keuangan bertujuan untuk imenyed akan sebuah informasi mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan bagaimana perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyajikan tentang pertanggung jawaban manajemen terhadap laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang sesuai, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi ke perusahaan lain atau untuk mengambil keputusan yang mengangkat kembali informasi manajemen. Menurut SAK EMKM (2016) menyatakan tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terdapat dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangann secara khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan. Menurut Radja Adri (2007) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Keuangan versi IFRS”, menjelaskan tentang karakteristik laporan keuangan. Ada empat karakteristik kualitatif yang sesuai dengan SAK yang merupakan ciri khas dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut : 1) dapat dipahami, andal, dan 3) dapat dibandingkan. Namun, pada umumnya keuangan tidak penting dan tidak perlu, serta membutuhkan waktu, kecermatan, dan biaya. Selain itu, seringkali para pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi kepada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkutiatas bagaimana penelitian dan hasil yang dicapai oleh setiap usaha yang dijalankan (Soni, 2010). Pelaku kesenian Argapuri hanya menghitung berapa besar harta yang dimiliki dan berapa besar uang kas yang dipegang saja, mereka tidak mengetahui bahwa pengertian harta lebih dari atau lebih luas dari sekedar uang kas. Oleh karena itu pada umumnya pencatatan laporan keuangan UMKM hanya dicatat berdasarkan kas keluar dan kas masuk saja tanpa mencatat aktifitas ekonomi yang lainnya. Dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, maka Pelaku kesenian Argapuri sudah dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang digunakan selama operasional perusahaan. Pelaku kesenian Argapuri sudah merasa cukup dengan informasi ini, sehingga para pelaku UMKM enggan atau tidak mau untuk melakukan aktivitas pencatatan atau penyusunan laporan keuangan. Pelaku kesenian Argapuri hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan operasional usahanya. Dalam memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2018. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dan mudah bila dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tida atau belum mampu memenuhi persyaratan penyusunan laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP. Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi

keuangan, sehingga EMKM dapat menyediakan informasi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang bermanfaat dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaku kesenian Argapuri hanya menghitung berapa besar harta yang dimiliki dan berapa besar uang kas yang dipegang saja, mereka tidak mengetahui bahwa pengertian harta lebih dari atau lebih luas dari sekedar uang kas. Oleh karena itu pada umumnya pencatatan laporan keuangan UMKM hanya dicatat berdasarkan kas keluar dan kas masuk saja tanpa mencatat aktifitas ekonomi yang lainnya. Dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, maka Pelaku kesenian Argapuri sudah dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang digunakan selama operasional perusahaan. Pelaku kesenian Argapuri sudah merasa cukup dengan informasi ini, sehingga enggan atau tidak mau untuk melakukan aktivitas pencatatan atau penyusunan laporan keuangan. Pelaku kesenian Argapuri hanya mengandalkan ingatan saja. Saran dengan adanya pengenalan SAK-EMKM Para pelaku kesenian argapuri dapat membuat laporan keuangan nya dengan baik sehingga dapat tertib beradministrasi tidak hanya mengandalkan ingatan saja tetapi juga harus di tulis sebagai bukti hitam di atas putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, 2015, Kamus Besar Akuntansi, Edisi 4, Alfabeta, Bandung.
- BPS, 2015, Indikator Sosial Budaya, dan Pendidikan, Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Timur.
- Daymon, Christine, and Immy Holloway, 2008, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communication, Diterjemahkan oleh: Cahya Wiratama, Bentang, Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo, 2007, Kajian Tari Teks dan Konteks, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta
- Horngren, Charles T, and Walter T. Harrison, 2007, Accounting, 7th Edition, Pearson Education International.
- Humardani, 1985, Kumpulan Kertas Tentang Kesenian, Proyek ASTI, Surakarta Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Indriani, Sinta Dewi, 2016, Studi tentang Sejarah Kesenian Jaranan Aswo Budoyo di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI, Kediri.
- Nina, Ivana. 2018. Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community . Journal of Accounting and Business Management (RJABM) Volume 2 No.2 December 2018
- Salmiah, Neneng. 2018. Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm . Jurnal Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 2 Oktober 2018
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS. Yogyakarta Graha Ilmu. Edisi Pertama.
- Tatik, SE, M. Ak, Ak, CA. 2018. Potensi Kepatuhan Pembayaran Pajak Pada Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 TAHUN 2018 (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Sleman-Yogyakarta). Journal & Proceeding , FEB.UNSOED Universitas JENDERAL SOEDIRMAN, Vol 8 No 1.